

TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK DITINJAU DARI STATUS KERJA IBU DI TK KELOMPOK B DESA KEMIRI KECAMATAN KEBAKKRAMAT KARANGANYAR

Meita Hapsariningrum,
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
hapsarimeitan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak ditinjau dari status kerja ibu. Penelitian ini dilakukan karena tingginya tingkat ketergantungan anak pada ibu yang berstatus ibu tidak bekerja. Ada kemungkinan terdapat perbedaan kemandirian antara anak dengan status ibu bekerja dan tidak bekerja sehingga peneliti ingin mengetahui tingkat kemandirian anak yang ditinjau dari status kerja ibu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 132 anak. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah anak-anak TK Kelompok B Desa Kemiri Kecamatan Kebakkramat dengan jumlah 98 anak. Variabel pada penelitian ini adalah status kerja dan kemandirian anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan analisis data menggunakan metode *independent sample t-test*. Terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemandirian anak ditinjau dari status kerja ibu di TK Kelompok B Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Karanganyar terbukti pada perhitungan nilai uji t (*Independent Sample t-Test*) $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,152 > 1,984$) dan $p\ value$ ($0,002 < 0,05$).

Kata kunci: Ibu bekerja, ibu tidak bekerja, kemandirian

LEVEL CHILDREN LEVELS REVIEWED FROM STATUS MOTHER WORK IN GROUP KINDERGARTEN B VILLAGE HOUSE KEMIRI KEBAKKRAMAT KARANGANYAR

Abstract

*This study aims to determine differences in the level of independence of children in terms of maternal employment status. This study was conducted because of the high level of dependence of children on mothers who are not working mother status. There is a possibility that there is a difference of independence between the child with the status of working mother and not working so that the researcher wants to know the level of independence of the child in terms of the working status of the mother. The type of research used is quantitative research. The population in this study amounted to 132 children. The samples taken by the researcher are the kindergarten children of Group B of Kemiri Village Kebakkramat with 98 children. Variables in this study are the work status and independence of children. Data collection techniques in this study using a questionnaire with data analysis using independent methods until t-test. There is a significant difference in the level of independence of children in terms of the working status of mothers in Kindergarten Group Kem Kemiri, Kebakkramat District, Karanganyar proven on the calculation of t test (*Independent Sample t-Test*) $t_{arithmetic} > t_{table}$ ($3.152 > 1.984$) and $p\ value$ ($0.002 < 0.05$).*

Keywords: working mother, mother not working, independence.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mendasar melalui pembinaan dan pengembangan potensi anak dari usia 0-6 tahun. Untuk itu hendaknya pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap

perkembangan yang dilalui anak usia dini dan memberikan pembiasaan kepada anak sehingga merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak itu sendiri, serta mempersiapkan kesiapan anak untuk menempuh pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, butir 14, menyatakan: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Yuliani (2009 : 24) pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang kuat dan maju serta berakhlakul karimah, pendidikan anak usia dini menjadi penting sebagai pondasi awal dalam pembentukan generasi yang berkualitas dan daya saing tinggi. Idealisme pendidikan anak usia dini, secara mendasar hendaknya diimplementasikan dengan memberikan dasar-dasar pendidikan, nilai-nilai dan etika kepada anak, hal ini sangat bermanfaat bagi pertumbuhan mentalitas anak.

Anak distimulasi sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak, sehingga potensi anak dapat berkembang. Teori Freud dalam buku *Perkembangan Anak* membahas tentang penelitian mengenai berbagai peletakan dasar perkembangan mendatang seorang anak dan pengaruhnya atas perkembangan tersebut (Hurlock, 2000: 5). Rasyid (2012: 35) menyebutkan pembiasaan sejak dini bertujuan untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Potensi-potensi anak distimulasi dengan lingkungan yang nyaman dan aman, sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan saraf otaknya dimulai sejak dalam kandungan, dan ketika lahir sel saraf otak terus berkembang. Apabila anak telah gagal dalam pembentukan karakter awal, anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Oleh karena pembentukan karakter seperti karakter mandiri bisa di mulai sejak usia dini agar terbentuk pribadi yang mandiri dan memiliki daya juang tinggi.

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal.

Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap oranglain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Perkembangan kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Arah perkembangan kemandirian harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia (Fransisca, 2014 : 10).

Anak distimulasi sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak, sehingga potensi anak dapat berkembang. Teori Freud dalam buku *Perkembangan Anak* membahas tentang penelitian mengenai berbagai peletakan dasar perkembangan mendatang seorang anak dan pengaruhnya atas perkembangan tersebut (Hurlock, 2000: 5). Rasyid (2012: 35) menyebutkan pembiasaan sejak dini bertujuan untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak usia dini. Potensi-potensi anak distimulasi dengan lingkungan yang nyaman dan aman, sehingga anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Pertumbuhan saraf otaknya dimulai sejak dalam kandungan, dan ketika lahir sel saraf otak terus berkembang. Apabila anak telah gagal dalam pembentukan karakter awal, anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Oleh karena pembentukan karakter seperti karakter mandiri bisa di mulai sejak usia dini agar terbentuk pribadi yang mandiri dan memiliki daya juang tinggi.

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap oranglain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Perkembangan kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Arah perkembangan kemandirian harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia (Fransisca, 2014 : 10).

Menurut Arini (2006: 13) kemandirian adalah suatu kemampuan untuk memikirkan, merasakan serta melakukan sesuatu dengan

sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain, agar anak tidak takut dalam mengambil keputusan dan menjadi pribadi yang ragu-ragu. Anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Untuk mencapai kemandiriannya, anak harus mempelajari keterampilan motorik yang memungkinkan mereka mampu melakukan segala sesuatu bagi anak sendiri (Hurlock, 2000: 163).

Dalam pembentukan kemandirian dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal (Mamat Ruhimat, Nana Supriatna & Kosim, 2006: 362). Faktor internal meliputi keadaan keturunan dan kondisi tubuhnya sejak dilahirkan, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Menurut Mayke Sugianto Tedjasaputra kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor bawaan. Pola asuh, kondisi fisik, dan urutan kelahiran (Solihudin, 2016: 168). Selain itu perkembangan anak biasanya dipengaruhi oleh berbagai stimulasi yang datang dari lingkungan seperti gen, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah dan sistem kehidupan di masyarakat (Ali dan Asrori, 2004: 35). Namun dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan, pola asuh ibu adalah faktor yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena ibu memiliki pengaruh yang paling besar dalam perkembangan anak (Hoffman & Nye, 1984 dalam Zein dan Suryani, 2005 :76)

Warisyah (2015: 49) mengemukakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak. Pendidikan pertama bagi anak adalah pendidikan di rumah sehingga orang tua berperan aktif dalam keberhasilan anaknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Gunarsa, 2007: 94) keluarga merupakan lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman pertama yang akan mempengaruhi hidupnya di masa depan.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah sangat dibutuhkan baik dalam memberikan dorongan atau motivasi, kasih sayang, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin, namun kenyataannya masih sering ditemukan kurangnya perhatian dari orang tua. Salah satunya karena sebagian orang tua terutama ibu harus membantu ayah mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Bekerjanya seorang ibu berarti menambah perannya sebagai perempuan. Peran ganda ini harus diikuti dengan pendisiplinan waktu yang baik. Seorang Ibu yang bekerja lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya (sebagai seorang ibu dan sebagai wanita karier), mendisiplinkan diri dalam pembagian waktu dan menjaga keharmonisan rumah tangganya (Suhesti, 2005: 56). Kemampuan “manajemen waktu dan rumah tangga” merupakan salah satu kesulitan yang paling sering dihadapi oleh ibu bekerja karena mereka harus memerankan peran ganda di tempat kerja maupun di rumah. Mereka sadar harus bisa jadi ibu baik untuk anak-anak serta menjadi istri yang baik bagi suami serta menjadi pengurus rumah tangga yang baik. Di tempat kerja, mereka pun mempunyai komitmen dan tanggung jawab atas pekerjaan dengan menunjukkan prestasi kerja yang baik (Rini, 2002: 65)

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki setiap individu, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap oranglain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Perkembangan kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Arah perkembangan kemandirian harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan hidup manusia (Fransisca, 2014 : 10).

Orangtua khususnya ibu berperan penting dalam penanaman kemandirian pada anak karena ibu adalah sosok terdekat dari anak. Peran orangtua dalam pendidikan anak seharusnya berada dalam urutan pertama karena orangtua yang mengerti benar keadaan anak-anaknya. Orangtua juga yang pertama kali melihat perubahan dan perkembangan karakter anak-anaknya. Orangtua juga yang akan membentuk kepribadian anak-anaknya menjadi baik ataupun buruk. Kelekatan hubungan yang kuat antara ibu dan anak adalah pondasi awal terbentuknya pribadi yang prososial.

Kenyataan pada era sekarang, anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja kebanyakan lebih manja dari pada anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja. Hasil observasi awal menunjukkan

tingginya ketergantungan anak terhadap orang tua khususnya ibu karena anak cenderung akan mengandalkan ibu dalam banyak hal ini terbukti dari hasil yang terlihat di lapangan 5 dari 7 anak yang di observasi di asuh oleh ibu yang tidak bekerja anak setelah bermain tidak mau membereskan mainannya sendiri, anak tidak mau mengembalikan sendiri piring dan sendoknya setelah makan, buang air yang harus ditunggu dengan alasan takut, hingga dibersihkan oleh ibu padahal ketika ibu tidak ada anak mau dan bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Selain itu anak juga sering mengandalkan ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah bahkan tidak sedikit anak yang ditunggu orang tua di sekolah saat kegiatan pembelajaran. 5 orang ibu yang tidak bekerja menuturkan bahwa setelah pekerjaan rumah selesai tidak ada pekerjaan lain yang bisa dikerjakan selain melayani anaknya, sehingga ada keinginan untuk memperlakukan anaknya sebaik mungkin termasuk dengan memanjakannya secara berlebihan.

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan kapasitasnya, serta mampu bertanggung jawab terhadap semua hal yang dilakukannya. Pada anak usia dini kemandirian merupakan kemampuan anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya yaitu belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian dan belajar moral yang dalam pencapaiannya dibutuhkan dorongan, kesempatan dan dukungan dari orangtua dan lingkungan. Kemandirian anak dapat dilihat dari 7 indikator yang terdiri dari 1) kemampuan fisik, 2) percaya diri, 3) bertanggung jawab, 4) disiplin, 5) pandai bergaul, 5) saling berbagi, 6) saling berbagi, 7) mengendalikan emosi, 8) motivasi intrinsik tinggi, dan 9) kreatif dan inovatif. Kemandirian dipengaruhi faktor eksternal dan internal.

Pekerjaan ialah sekumpulan kedudukan (posisi) yang memiliki persamaan kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Pada kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat. Bekerja merupakan suatu kegiatan berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin berkembangnya jaman, semakin meningkat

pula jenis pekerjaan yang dilakukan oleh wanita, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita karir yang bekerja di luar rumah. Bekerjanya seorang perempuan dipengaruhi beberapa faktor yaitu keadaan sosial ekonomi, pendidikan wanita yang semakin tinggi dan terbukanya lapangan pekerjaan, namun bekerjanya seorang wanita akan menimbulkan dampak positif dan negatif.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif komparasi menggunakan perhitungan metode *independent sample t-test* dengan bantuan *SPSS For Window Seri 16.0*, namun sebelum dilakukan uji t (*independent sample t-test*) terlebih dulu akan dilakukan analisis deskriptif dan analisis inferensial yang terdiri uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket atau kuesioner yaitu alat pengambilan data berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan (tertulis) yang disampaikan kepada responden untuk diisi. Kuesioner disebut juga dengan *Self Report* sebab dijawab atau diisi oleh responden sendiri, dalam artilaraporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Tabel 1. Kisi-kisi angket Kemandirian Anak berdasarkan Yamin dan sanan, Wiyani

No	Aspek	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Kemampuan Fisik	1, 2, 3	4, 5, 6
2.	Percaya Diri	7, 8, 9	10, 11, 12
3.	Bertanggung Jawab	13, 14, 15	16, 17, 18
4.	Disiplin	19, 20, 21	22, 23, 24
5.	Pandai Bergaul	25, 26, 27	28, 29, 30
6.	Saling Berbagi	31, 32, 33	34, 35, 36
7.	Mengendalikan emosi	37, 38, 39	40, 41, 42
8.	Motivasi intrinsik tinggi	43, 44	45, 51
10.	Kreatif dan inovatif	46, 47, 48	49, 50
Jumlah		26	24

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan dengan menghitung *mean*, *median*, *modus* mencari *standar deviasi*, *range*, *swekness*, *kurtosis* dan sebagainya. Data hasil

penelitian yang diperoleh kemudian diolah dengan *SPSS For Windows seri 16.0*. statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan perhitungan *Descriptive Statistics* diketahui bahwa jumlah responden atau $N=98$ dengan penggolongan 63 responden berstatus ibu bekerja dan 35 responden ibu tidak bekerja. Pada tabel *Descriptive Statistics* diperoleh data kemandirian anak dengan status ibu bekerja mendapat nilai tertinggi (*maksimum*) 152 dan nilai terendah (*minimum*) 108 dengan perolehan rata-rata atau *mean* sebesar 128,65 dengan standar deviasi 11,644 dan *range* atau selisih dari nilai maksimum dengan nilai minimum adalah 44. Sementara *Descriptive Statistics* data kemandirian anak dengan status ibu tidak bekerja mendapat nilai tertinggi (*maksimum*) 144 dan nilai terendah (*minimum*) 93 dengan perolehan rata-rata atau *mean* sebesar 120,91 dengan standar deviasi 11,635 dan *range* atau selisih dari nilai *maksimum* dengan *minimum* adalah 51.

Kurtosis dan *skewness* merupakan ukuran untuk melihat apakah data tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu di distribusikan secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data sedangkan *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Dasar pengambilan keputusannya yaitu data berdistribusi normal apabila nilai *Skewness* dan *Kurtosis* mendekati nol. Berdasarkan tabel *Descriptive Statistics* diketahui bahwa nilai *skewness* dan *kurtosis* untuk tingkat kemandirian anak usia dini adalah -0,02 dan -0,284, artinya dapat disimpulkan bahwa data tingkat kemandirian anak usia dini terdistribusi normal. Sehingga data yang disajikan tersebut kemudian dapat di uji hipotesis menggunakan uji t (*independent sample t-test*) untuk mengetahui nilai signifikan dari data yang telah dilakukan perhitungan dengan *SPSS for Windows Series 16.0*.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi pada Ibu bekerja sebesar 0,2 dan pada Ibu Tidak bekerja sebesar 0,057. Data dikatakan berdistribusi

normal jika signifikan $> 0,05$. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,959. Data dikatakan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari dua varian data tersebut adalah sama karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 ($0,959 > 0,05$) sehingga data memenuhi syarat untuk di uji t (*Independent sample t-test*).

Pada tabel *Independent Sample t-Test* dapat dilihat bahwa t hitung adalah 3,152 sedangkan t tabel dapat ditentukan dengan menggunakan dapat ditemukan dengan Ms.Excell dengan formula =tinv (probability,df) atau =tinv (0,05;96) diperoleh hasil 1,984. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,152 > 1,984$) dan p value ($0,002 < 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan uji t (*Independent Sample t-Test*) bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,152 > 1,984$) dan p value ($0,002 < 0,05$) hal tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian anak ditinjau dari status kerja ibu. Terbukti pada analisis deskriptif yang telah dilakukan didapat nilai *mean* 128,65 pada anak dengan status ibu bekerja dan 120,91 pada anak dengan status ibu tidak bekerja. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak pada status Ibu bekerja dan tidak bekerja. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Hurlock (2011; 117) keluarga memiliki peran penting dalam membentuk watak bagi perkembangan anak, karena dalam keluarga anak mendapatkan pengalaman pertama dan utama. Menurut Hurlock (2011: 120) metode dalam melatih dan mendidik anak berpengaruh dalam proses pembentukan anak, menurutnya anak yang dibebaskan oleh orang tua yang demokratis atau sedikit otoriter akan memiliki penyesuaian pribadi dan sosialnya lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kemandirian merupakan suatu sifat yang terwujud berdasarkan pembiasaan dalam mengelola kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sendiri sesuai

dengan tahapan perkembangannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Tedjasaputra (Mariyam dan Apisah, 2008: 93) bahwa kemandirian anak ditentukan oleh faktor bawaan. Seorang ibu mandiri akan melahirkan anak yang mandiri, sedangkan anak tidak mandiri berasal dari ibu yang tidak mandiri. Hal ini berarti bahwa kualitas kemandirian anak tergantung dari kualitas kemandirian ibu, semakin mandiri seorang ibu maka akan semakin mandiri pula anak yang mereka lahirkan. Sejalan dengan teori tersebut Markum (Mariyam dan Apisah, 2008 :100) mengemukakan bahwa ibu yang bekerja biasanya memiliki sifat mandiri sehingga sifat tersebut dapat menurun ke anak mereka. Seorang anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja cenderung mandiri karena ibu yang bekerja menandakan bahwa mereka mandiri, sehingga sifat mandiri tersebut telah tertanam pada anak karena faktor bawaan dan kebiasaan.

Selain karena faktor bawaan Yamin (2010 : 81) menyatakan ada hubungan diantara pemisahan anak dan orang tua. Pemisahan Merupakan suatu proses yang mendidik anak untuk lepas dari ketergantungan mereka terhadap orangtua atau orang dewasa yang dekat dengan mereka. Ketika sekolah, anak harus fokus pada pelajaran dan bermain dengan temannya tanpa harus tergantung atau terus menerus bersama orangtua. Seorang anak membutuhkan kesempatan, dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sebagai penguat untuk setiap perilaku yang dilakukannya, salah satunya perilaku yang berhubungan dengan kemandirian.

Wiyani (2013 : 78) mengemukakan pembentukan karakter kemandirian anak tidak terlepas dari peran orangtua dan pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya. Apabila seorang anak sejak kecil dilatih untuk mandiri, ia tidak akan merasa takut ketika harus keluar dari asuhan orangtua untuk hidup mandiri. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini. Toleransi yang berlebihan, pengasuhan yang berlebihan dari orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya tentunya pemberian kesempatan juga sangat penting karena dengan adanya kesempatan maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mandiri. Menurut Cassidy & Appleyard (2008) bahwa apabila seorang bayi yang tidak memperoleh

pengasuhan hangat dan penuh perhatian di tahun pertamanya maka perkembangan tidak akan optimal. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan didalam sebuah keluarga akan menumbuhkan potensi-potensi anak. Lingkungan yang mendukung dapat menjadi faktor pengembangan potensi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan ibu yang bekerja memiliki lebih banyak waktu diluar dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, hal seperti ini secara tidak langsung ibu memberikan waktu kepada anak untuk bereksplorasi dengan dirinya sendiri lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja, hal ini sependapat dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hock (dalam Suyadi, 2010) bahwa ibu yang bekerja mendorong anaknya untuk melakukan *self sufficient* (mencukupi diri), mandiri, dan melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sendiri, di sisi lain Hurlock (2011: 132) mengemukakan bahwa dampak positif ibu yang bekerja pada adalah dapat menciptakan tantangan dan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya.

Keluarga merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak, sehingga anak terbentuk dari sebuah keluarga. Pendidikan dimasa-masa awal dilakukan oleh keluarga. Pendidikan umum dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada masa awal anak perlu adanya stimulasi yang optimal supaya perkembangannya juga optimal. Anak distimulasi semua potensi yang dimiliki sesuai dengan tahapan usia perkembangan anak.

Lingkungan yang mendukung dapat menjadi faktor pengembangan potensi tersebut. Pola asuh yang diterapkan kepada anak akan berpengaruh dengan tumbuh kembangnya, termasuk perkembangan sosial. Menurut Anggani Sudono bahwa perkembangan sosial dapat mempengaruhi kepribadian dan pembiasaan (suatu perilaku yang sering berulang sehingga menciptakan suatu kebiasaan) yang dapat membentuk kemandirian. Orang tua dapat menumbuhkan kemandirian dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu yang dapat anak kerjakan sendiri. Jika kepercayaan orang tua dengan anak tinggi maka anak kurang mandiri dan takut untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak

usia dini ditinjau dari ibu bekerja dan ibu tidak bekerja di Desa Kemiri, Kecamatan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemandirian antara anak dengan status ibu bekerja dan anak dengan status ibu tidak bekerja terbukti pada perolehan nilai uji t (*Independent Sample t-Test*) yang menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel ($3,152 > 1,984$) dan p value ($0,002 < 0,05$). Terbukti pada analisis deskriptif yang telah dilakukan didapat nilai mean 128,65 pada anak dengan status ibu bekerja dan 120,91 pada anak dengan status ibu tidak bekerja

Saran

1. Hendaknya orang tua mampu meluangkan waktu untuk anak diantara kesibukannya dalam bekerja sehingga tercapai hubungan yang harmonis dan orang tua juga mampu melihat perkembangan anak
2. Penanaman kemandirian pada anak lebih baik dilakukan secara konsisten.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti pengaruh status kerja ibu

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, H. Coltman, P. Page, C. Whitebread, D. 2003. Developing independent learning in children aged 3-5. *Journal of Learning and Instruction*
- Anoraga. 2009. *psikologi kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Apisah, M. 2008. Hubungan antara status pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di desa prapag kecamatan losari kabupaten brebes. *Jurnal Keperawatan* Vol, 2 No. 1 - Oktober 2008 : 16- 23.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arini, Aquilina Tanti, Tjipto Susana & Titik Kristiyani. (2006). *Membuat prioritas, melatih anak mandiri*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Asrori, Ali. 2004. *Psikologi Remaja: Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. (1998). *Pengembangan bahasa anak di taman kanak-kanak*. Jakarta: Dikdasmen.
- <http://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-independent-t-test-dengan-spss-lengkap.html> diakses pada Senin, 14 Agustus 2017 pukul 21.00 WIB.
- Hurlock, E.B. (2000). *Child development (perkembangan anak)*. (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga..
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 *standar pendidikan anak usia dini*. 17 September 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4578.
- Raharjo, S (2014b). *Cara melakukan uji homogenitas dengan SPSS*. Diakses dari <http://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-homogenitas-dengan-spss.html> pada tanggal 19 April 2017
- Rasyid H, Mansyur & Suratno. (2012). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gama Media
- Rini, J. F. *Wanita bekerja*. <http://www.e-psikologi.com/keluarga/280502.htm>. 17 April 2017.
- Ruhimat M, Nana Supriatna & Kosim. (2006). *Ilmu pengetahuan sosial*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Saifuddin ,A. 2013. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santoso, S. (2003). *Mengatasi berbagai masalah statistik dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Santrock, J.W. (2011). *Life span development (perkembangan masa hidup)*. (Alih Bahasa: Benedictine Wisdyasinta). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sudono, A. (2000). *Sumber belajar dan alat permainan (untuk pendidikan anak usia dini)*. Jakarta: PT Grasindo

- Soetjningsih. 2000. *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solihudin, I (2016). *Hypnosis for parents*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Suyadi. 2010. *Psikologi belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Undang-undang republik indonesia nomor 13 tahun 2003 *ketenagakerjaan*. 25 maret 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4279. Jakarta
- Undang-Undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 *sistem pendidikan nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- Usman H dan Akbar, R. Purnomo Setiady. (2006). *Pengantar statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani. 2013. *Bina karakter anak usia dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Yamin, Sanan. 2010. *Panduan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press
- Negeri 03 Kalisoro pada tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2010 di SMPN 1 Kebakkramat. Lulus SMA Negeri Kebakkramat pada tahun 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul "Tingkat Kemandirian Anak Ditinjau Dari Status Kerja Ibu di TK Kelompok B Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Karanganyar"

BIODATA PENULIS

Meita Hapsariningrum, dilahirkan di Karanganyar, 2 Mei 1995. Beralamat di Nglaroh Rt 02/VI, Nangsri, Kebakkramat, Karanganyar. Tamat Kanak-kanak Pertiwi II tahun 2001. Sekolah Dasar diselesaikan di SD